

VARIASI GAYA MENGAJAR DAN MENGELOLA KELAS TERHADAP ANTUSIASME SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN MATEMATIKA

**Rofiqohh Nirwana, Maulidatul Hasanah
PGMI IAI Uluwiyah Mojokerto**

E-mail : rofiqoh@lecturer.uluwiyah.ac.id , maulidatul@lecture.uluwiyah.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Untuk mengetahui pengaruh variasi gaya mengajar guru dan mengelola kelas terhadap antusiasme siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran matematika di MI Sunan Ampel Sidomulyo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-korelatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Sunan Ampel Sidomulyo yang berjumlah 64 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis data, ada pengaruh variasi gaya mengajar terhadap antusiasme siswa kelas V dalam pembelajaran matematika, Sebab $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,201 > 1,999$) dan $F_{hitung} = 10,248$ dengan $p-value$ 0,002 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,002 < 0,05$). Dengan koefisien determinasi ($R Square$) sebesar 0,142. Persamaan regresi linier yang didapat $\hat{Y} = 25,989 + 0,622X$. dengan demikian H_a diterima 2) Ada pengaruh positif yang cukup signifikan mengelola kelas terhadap antusiasme siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran matematika. Sebab nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,752 > 1,999$) dan $F_{hitung} = 7,574$ dengan $p-value$ 0,008 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,008 < 0,05$). Dengan koefisien determinasi ($R Square$) sebesar 0,109. Persamaan regresi linier yang didapat $\hat{Y} = 50,018 + 0,363X$. Dengan demikian maka H_a diterima 3)

Kata kunci : Variasi Gaya Mengajar, Mengelola Kelas, Antusiasme

Mengajar dapat diartikan sebagai interaksi antara siswa dan guru. Mengajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau suatu aktivitas dalam rangka menciptakan suatu situasi dan kondisi belajar siswa yang kondusif. Menurut Sanjaya menjelaskan bahwa: “mengajar dalam konteks standar pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai

proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Dalam paradigma baru mengajar lebih menekankan pada penciptaan suasana yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien. Kemudian menurut Howard, Alvin W. dalam Slameto “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan), dan *knowledge*.” Dari pendapat-pendapat tersebut, mengajar dapat diartikan sebagai usaha guru memberikan bantuan dan memfasilitasi siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang sesuai agar siswa dapat mengembangkan potensinya yang mencakup potensi kognitif, afektif dan psikomotor.¹

As. Glichman memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki dan diterapkan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun jenis-jenis keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh setiap guru antara lain: keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan stimulus yang bervariasi, keterampilan menggunakan metode dan media secara tepat, keterampilan mengelola lingkungan pembelajaran, keterampilan bertanya, memberikan balikan dan penguatan, dan keterampilan-keterampilan lainnya.²

Keterampilan mengajar merupakan suatu kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai gabungan dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Turney mengungkapkan bahwa ada delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran.

Variasi gaya mengajar guru dianggap penting untuk mengatasi kebosanan pada siswa. Adanya variasi mengajar guru yang tidak membosankan akan mengurangi rasa jenuh pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan mengadakan variasi gaya mengajar, guru dapat menarik dan mempertahankan semangat antusias siswa dalam pembelajaran karena siswa tidak merasa bosan dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017). hal. 87

² Cucun Sunaengsih dan Dede Tatang Sunarya, *Pembelajaran Mikro*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018). hal. 1

Setiap guru pasti menginginkan agar materi yang diajarkannya mudah dimengerti dan dipahami siswanya. Guru yang cara mengajarnya hanya monoton akan menimbulkan ketidaksenangan siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Dalam melaksanakan pembelajaran dikelas tidak hanya guru saja yang dituntut aktif, namun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga sangat penting untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

Dalam menjalankan aktifitasnya dikelas, seorang siswa memiliki kepribadian tersendiri antara anak yang satu dengan anak yang lain. Perbedaan kepribadian ini dapat mempengaruhi cara siswa dalam belajar. Khususnya dalam merespon guru pada saat memberikan materi pelajaran. Dengan hal ini pula seringkali terjadi keributan didalam kelas yang disebabkan oleh siswa yang mempunyai sikap suka mengganggu teman yang lain saat pembelajaran ulah satu siswa dapat mempengaruhi siswa yang lain. Kelas yang ramai dan sulit diatur merupakan suasana kelas yang tidak kondusif dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman, dan siswa pun dapat berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran.

Salah satu cara seorang guru untuk menciptakan kondisi yang kondusif pada saat pembelajaran yaitu dengan mengelola kelas. Tidak semua guru memperhatikan keterampilan mengelola kelas pada saat pembelajaran, bila hal ini diteruskan maka suasana kelas menjadi monoton atau bahkan tidak kondusif mengingat keaktifan anak-anak yang terkadang tidak terkendali sehingga membuat keributan kecil bahkan keributan besar. Oleh karena itu peran pengelolaan kelas bagi guru sangat diperlukan agar pembelajaran menjadi efektif, kondusif, efisien, dan menyenangkan.

Kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan pengaturan siswa, pengaturan tempat belajar, pemilihan bentuk kegiatan, pemilihan media pembelajaran, penilaian. Sebagai indikator keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan dengan melakukan pengelolaan kelas dapat dilihat dalam proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Adanya pengelolaan

kelas yang baik diharapkan dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.³

Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dan merupakan bagian integral dari pendidikan nasional dan tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan ilmu pengetahuan lainnya. Matematika juga merupakan ilmu dasar yang penerapannya sangat dibutuhkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi matematika merupakan mata pelajaran yang kurang disukai oleh para pelajar, minat mereka dalam mata pelajaran ini rendah sehingga penguasaan siswa terhadap mata pelajaran matematika menjadi sangat kurang.

Peran aktif keikutsertaan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika masih tergolong kurang. Memang kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa proses belajar mengajar matematika yang berlangsung di kelas VA dan VB MI Sunan Ampel Sidomulyo sebenarnya telah melibatkan siswa, misalnya saat guru menerangkan siswa mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan. Akan tetapi sebagian besar siswa jarang terlibat dalam mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan pendapatnya, walaupun guru telah berulang kali meminta siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas. Pada kenyataannya banyak siswa terlihat malas, kurang antusias dan percaya diri dalam mengerjakan soal-soal latihan dan baru akan mengerjakan setelah selesai dikerjakan oleh guru atau siswa lain yang berperan aktif.

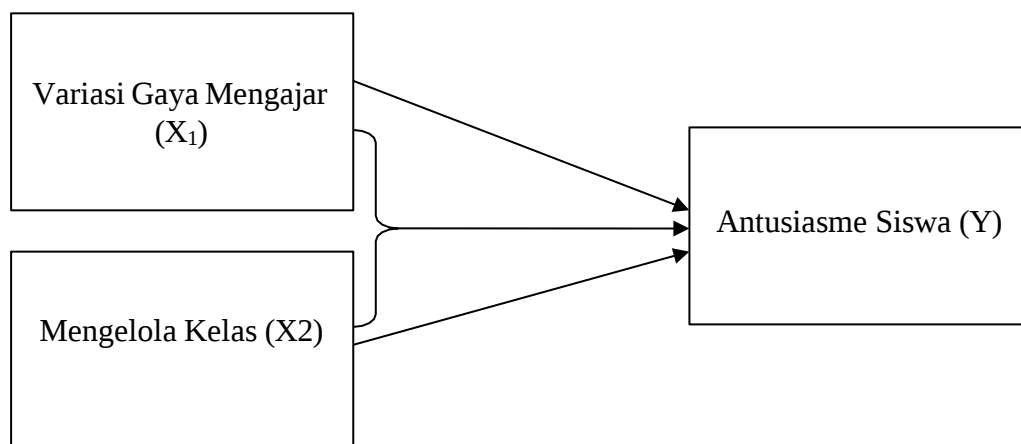
Dilihat dari pengamatan saat proses pembelajaran, siswa sering melamun, salah satu siswa menjadi pemicu terjadinya gaduh dikelas, siswa sering izin ke kamar mandi, dan anak yang mempunyai kepribadian hiperaktif juga memicu terjadinya keributan didalam kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika masih kurang. Semua hal tersebut dapat diminimalkan apabila guru memiliki keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar dan dapat mengelola kelas dengan baik.⁴

³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*,, hal. 271

⁴ Hasil observasi awal di MI Sunan Ampel Sidomulyo Bangsal Mojokerto terkait gaya mengajar saat dikelas.

Metode Penelitian

Penelitian ini terdiri atas satu variabel independen atau bebas (X_1 dan X_2) dan dua variabel dependen atau terikat (Y), maka rancangan penelitian ini dapat dilihat dari gambar rancangan penelitian berikut:



Keterangan:

Variabel X_1 = Variasi gaya mengajar

Variabel X_2 = Mengelola Kelas

Variabel Y_1 = Antusiasme siswa

—————> = Korelasi Variabel X_1 , X_2 dengan Y

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa/siswi kelas VA dan VB MI Sunan Ampel Sidomulyo Bangsal Mojokerto pada Tahun pelajaran 2018-2019 yang berjumlah 64 siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil Penelitian

Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Terhadap Antusiasme (Ha1)

Berdasarkan analisis data dengan bantuan program SPSS versi 16.0 for windows sebagaimana pada lampiran, maka koefisien korelasi, signifikansi korelasi pengaruh dan kekuatan hubungan variasi gaya mengajar terhadap antusiasme dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.377 ^a	.142	.128	3.547	.142	10.248	1	62	.002

a. Predictors: (Constant), Variasi Gaya Mengajar

Tabel 2
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	128.934	1	128.934	10.248	.002 ^a
	Residual	780.066	62	12.582		
	Total	909.000	63			

a. Predictors: (Constant), Variasi Gaya Mengajar

b. Dependent Variable: Antusiasme

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) antara variasi gaya mengajar dengan antusiasme adalah 0,337. Berdasarkan tabel 4.19 diketahui nilai $F_{hitung} = 10,248$ dan $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$, Dengan demikian koefisien korelasi antara variasi gaya mengajar dengan antusiasme adalah signifikan. Hal ini berarti pengaruh variasi gaya mengajar terhadap antusiasme adalah berarti atau signifikan. Adapun tingkat keeratan korelasi antara variasi gaya mengajar dengan antusiasme dikonsultasikan dengan tabel 4.20 tentang interpretasi koefisien korelasi berikut ini:

Tabel 3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r (interval koefisien)	Interprestasi
0,800 s/d 1,000	Tinggi
0,600 s/d 0,800	Cukup
0,400 s/d 0,600	Agak rendah
0,200 s/d 0,400	Rendah
0,000 s/d 0,200	Sangat rendah

Sumber: Mahmud (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa r_{hitung} (0,337) berkorelasi positif dengan derajat rendah. Pengaruh tersebut baru berlaku untuk sampel

sebesar 64 siswa. Untuk menguji apakah pengaruh tersebut juga berlaku untuk populasi yang lebih besar maka perlu diuji signifikansi koefisien korelasi dengan ketentuan H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai t_{tabel} diperoleh dengan rumus $(\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 64-2-1) = (0,025 ; 61)$. dimana nilai t_{tabel} pada tabel distribusi statistik (0,025 ; 61) yakni sebesar 1,999.

Tabel 4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.989	16.605		1.565	.123
Variasi Gaya Mengajar	.622	.194	.377	3.201	.002

a. Dependent Variable: Antusiasme

Berdasarkan tabel (*coefficient*) diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} pengaruh variasi gaya mengajar terhadap antusiasme sebesar $3,201 > 1,999$, dan nilai signifikansi (*sig.*) sebesar $0,002 < 0,05$, Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh variasi gaya mengajar terhadap antusiasme. Selanjutnya diketahui nilai konstanta (25,989) dan koefisien persamaan regresi variasi gaya mengajar (0,622), sehingga terbentuk persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 25,989 + 0,622X$, berdasarkan persamaan regresi tersebut diketahui bahwa variabel bebas bertanda positif, ini berarti bahwa variabel bebas memiliki hubungan searah dengan variabel terikatnya. Artinya jika variabel variasi gaya mengajar ditingkatkan satu satuan maka akan berdampak pada meningkatnya antusiasme sebesar 0,622 satuan. Sedangkan konstanta sebesar 25,989 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh variabel variasi gaya mengajar maka nilai antusiasme adalah 25,989.

Adapun besarnya koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,142. Ini artinya variabel variasi gaya mengajar memberikan kontribusi terhadap antusiasme siswa 14,2% selebihnya 85,8% dipengaruhi variabel atau faktor lainnya yang belum diteliti.

Dengan demikian diketahui bahwa variabel variasi gaya mengajar mempunyai pengaruh signifikan yang rendah terhadap antusiasme. Maka, dapat

diambil kesimpulan bahwa hipotesis kerja ke-1 (H_{a1}) yang berbunyi: “ada pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap antusiasme siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran matematika di MI Sunan Ampel Sidomulyo” diterima, sedangkan hipotesis null (H_0) ditolak.

Pengaruh Mengelola Kelas Terhadap Antusiasme (H_{a2})

Berdasarkan analisis data dengan bantuan program SPSS versi 16.0 for windows sebagaimana pada lampiran, maka koefisien korelasi, signifikansi pengaruh dan kekuatan hubungan mengelola kelas terhadap antusiasme dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.330 ^a	.109	.094	3.615	.109	7.574	1	62	.008

a. Predictors: (Constant), Mengelola Kelas

Tabel 6
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98.953	1	98.953	7.574	.008 ^a
	Residual	810.047	62	13.065		
	Total	909.000	63			

a. Predictors: (Constant), Mengelola Kelas

b. Dependent Variable: Antusiasme

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) antara mengelola kelas dengan antusiasme adalah 0,330. Dari tabel 4.23 diketahui nilai $F_{hitung} = 7,574$, dan $p-value = 0,008 < 0,05$, Dengan demikian koefisien korelasi mengelola kelas terhadap antusiasme adalah signifikan. Adapun tingkat keeratan korelasi antara mengelola kelas dengan antusiasme dikonsultasikan dengan tabel 4.20 tentang interpretasi koefisien korelasi dapat dijelaskan bahwa r_{hitung} (0,330) berkorelasi positif dengan derajat rendah. Pengaruh tersebut berlaku untuk sampel sebesar 64 siswa. Untuk menguji apakah pengaruh tersebut juga

berlaku untuk populasi yang lebih besar maka perlu diuji signifikansi koefisien korelasi dengan ketentuan adalah H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai t_{tabel} diperoleh dengan rumus $(\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 64-2-1) = (0,025 ; 61)$. dimana nilai t_{tabel} pada tabel distribusi statistik (0,025 ; 61) yakni sebesar 1,999.

Tabel 7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50.018	10.586		4.725	.000
Mengelola Kelas	.363	.132	.330	2.752	.008

a. Dependent Variable: Antusiasme

Berdasarkan tabel (*coefficient*) diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} pengaruh mengelola kelas terhadap antusiasme sebesar $2,752 > 1,999$, dan nilai signifikansi (*sig.*) sebesar $0,008 < 0,05$, Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya terdapat pengaruh mengelola kelas terhadap antusiasme. Selanjutnya diketahui nilai konstanta (50,018) dan koefisien persamaan regresi mengelola kelas (0,363), sehingga terbentuk persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 50,018 + 0,363X$, berdasarkan persamaan regresi tersebut diketahui bahwa variabel bebas bertanda positif, ini berarti bahwa variabel bebas memiliki hubungan searah dengan variabel terikatnya. Artinya jika variabel mengelola kelas ditingkatkan satu satuan maka akan berdampak pada meningkatnya antusiasme sebesar 0,363 satuan. Sedangkan konstanta sebesar 50,018 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh variabel mengelola kelas maka nilai antusiasme adalah 50,018.

Adapun besarnya nilai koefisien determinasi (*R Square*) berdasarkan tabel 4.22 adalah 0,109. Ini artinya variabel mengelola kelas memberikan kontribusi terhadap antusiasme siswa 10,9% selebihnya 89,1% dipengaruhi variabel atau faktor lainnya yang belum diteliti.

Dengan demikian diketahui bahwa variabel mengelola kelas mempunyai pengaruh signifikan yang rendah terhadap antusiasme. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kerja ke-2 (H_{a2}) yang berbunyi: “ada pengaruh

mengelola kelas terhadap antusiasme siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran matematika di MI Sunan Ampel Sidomulyo”, diterima atau terbukti kebenarannya.

Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Dan Mengelola Kelas Secara Simultan Terhadap Antusiasme (Ha3)

Berdasarkan analisis data dengan bantuan program SPSS *versi 16.0 for windows* sebagaimana pada lampiran, maka koefisien korelasi, dan kekuatan hubungan serta signifikansi pengaruh variasi gaya mengajar dan mengelola kelas secara simultan terhadap antusiasme pada tabel dibawah:

Tabel 8
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.402 ^a	.161	.134	3.535	.161	5.870	2	61	.005

a. Predictors: (Constant), Mengelola Kelas, Variasi Gaya Mengajar

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) antara antara variabel bebas (variasi gaya mengajar dan mengelola kelas) dengan variabel terikat (antusiasme) adalah 0,402. Dengan demikian koefisien korelasi antara variabel variasi gaya mengajar dan mengelola kelas dengan variabel antusiasme adalah signifikan. Adapun kriteria kekuatan pengaruh dapat dikonsultasikan pada tabel 4.20, dimana dapat dijelaskan bahwa r_{hitung} (0,402) berkorelasi positif dengan derajat agak rendah. Karena korelasinya adalah positif, maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi hubungan tingkat pengaruh variasi gaya mengajar dan mengelola kelas terhadap antusiasme bersifat positif artinya tinggi rendahnya nilai variabel bebas secara simultan berkaitan dengan antusiasme siswa.

Tabel 9
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	146.707	2	73.353	5.870	.005 ^a
	Residual	762.293	61	12.497		
	Total	909.000	63			

a. Predictors: (Constant), Mengelola Kelas, Variasi Gaya Mengajar

b. Dependent Variable: Antusiasme

Dalam pengambilan keputusan, dilakukan dengan dua acuan yaitu: 1) membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} , Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima, dan sebaliknya Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak. 2) Berdasarkan nilai signifikansi, Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak, dan sebaliknya Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima. Untuk mencari nilai F_{tabel} dengan rumus $(k ; n-k) = (2 ; 64-2) = (2 ; 62)$, dimana nilai F_{tabel} pada tabel distribusi statistik yakni sebesar 3,15.

Berdasarkan tabel 4.26 diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} pengaruh variabel variasi gaya mengajar dan mengelola kelas secara simultan terhadap antusiasme lebih besar dari F_{tabel} ($5,870 > 3,15$), dan nilai signifikansi (*sig.*) sebesar $0,005 > 0,05$, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh variasi gaya mengajar dan mengelola kelas secara simultan terhadap antusiasme. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kerja ketiga (H_{a3}) yang berbunyi: “ada pengaruh variasi gaya mengajar dan mengelola kelas terhadap antusiasme siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran matematika di MI Sunan Ampel Sidomulyo”, diterima atau terbukti kebenarannya.

Tabel 10
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.693	16.584		1.489	.142
Variasi Gaya Mengajar	.462	.236	.279	1.955	.055
Mengelola Kelas	.187	.157	.170	1.193	.238

a. Dependent Variable: Antusiasme

Berdasarkan Tabel diatas diketahui nilai konstanta (24,693) dan koefisien persamaan regresi variasi gaya mengajar (0,462), mengelola kelas (0,187), sehingga terbentuk persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 24,693 + 0,462X_1 +$

0,187X₂, berdasarkan persamaan regresi tersebut diketahui bahwa variabel bebas variasi gaya mengajar bertanda positif, ini berarti bahwa variabel bebas memiliki hubungan searah dengan variabel terikatnya. Artinya jika variabel variasi gaya mengajar ditingkatkan satu satuan maka akan berdampak pada meningkatnya antusiasme sebesar 0,462 satuan. Kemudian jika variabel mengelola kelas ditingkatkan satu satuan maka akan berdampak pada meningkatnya antusiasme sebesar 0,187 satuan. Sedangkan konstanta sebesar 24,693 menyatakan bahwa jika ada pengaruh variabel bebas maka nilai antusiasme adalah 24,693.

Adapun besarnya koefisien determinasi (*R Square*) berdasarkan tabel 4.25 adalah 0,161. Ini artinya variabel pengaruh variasi gaya mengajar dan mengelola kelas secara simultan memberikan kontribusi terhadap antusiasme siswa 16,1% selebihnya 83,9% dipengaruhi variabel atau faktor lainnya yang belum diteliti. Kemudian untuk menjelaskan koefisien korelasi parsial variabel bebas terhadap variabel terikat maka dapat dilihat pada tabel diatas.

Tabel 11
Ringkasan Koefisien Korelasi Parsial

N	Korelasi	Dikontrol	Notasi	Koefisien Korelasi	t _{hitung}	t _{tabel}	
						$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
64	X1 dan Y	X2	$r_{y1.2}$	0,377	3,021	1,999	2,390
	X2 dan Y	X1	$r_{y2.1}$	0,330	2,752		

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Untuk mempermudah melihat urutan atau peringkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel bebas dengan variabel terikat, dirangkum pada peringkat koefisien korelasi parsial pada tabel berikut:

Tabel 12
Peringkat Koefisien Korelasi Parsial

No	Variabel	Notasi	Koefisien Korelasi	Perinngkat
1	Variasi Gaya Mengajar (X ₁)	$r_{y1.2}$	0,377	Pertama
2	Mengelola Kelas (X ₂)	$r_{y2.1}$	0,330	Kedua

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Dari tabel 4.33 peringkat koefisien korelasi parsial diatas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi dari variabel variasi gaya mengajar berada pada peringkat pertama dan variabel mengelola kelas berada pada peringkat kedua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel variasi gaya mengajar berpengaruh lebih banyak terhadap antusiasme siswa kelas V di MI Sunan Ampel Sidomulyo daripada mengelola kelas.

Tabel 13
Rangkuman Analisis Uji Hipotesis

Hipo tesis	R	R Square	Persamaan Regresi	F _{hit}	Sig.	Keputusan
Ha1	0,377	0,142	$\hat{Y} = 25,989 + 0,622X$	10,248	0,002	Ha1 diterima
Ha2	0,330	0,109	$\hat{Y} = 50,018 + 0,363X$	7,574	0,008	Ha2 diterima
Ha3	0,402	0,161	$\hat{Y} = 24,693 + 0,462X_1 + 0,187X_2$	5,870	0,005	Ha3 diterima

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Terhadap Antusiasme

Variasi gaya mengajar guru dianggap penting untuk mengatasi kebosanan pada siswa. Adanya variasi mengajar guru yang tidak membosankan akan mengurangi rasa jenuh pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan mengadakan variasi gaya mengajar, guru dapat menarik dan mempertahankan semangat antusias siswa dalam pembelajaran karena siswa tidak merasa bosan dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan pernyataan Marno dan M. Idris bahwa Keterampilan menggunakan variasi merupakan salah satu keterampilan mengajar yang dikuasai guru. Dalam proses pembelajaran, tidak jarang rutinitas yang dilakukan guru seperti masuk kelas, mengabsen siswa, menagih pekerjaan rumah, atau memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membuat siswa jenuh dan bosan. Dalam kondisi seperti ini, guru harus pandai-pandai menggunakan seni mengajar situasi dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan media pembelajaran, atau mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.⁵

⁵ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2008) hal. 159

Berdasarkan hasil analisis, korelasi antara variasi gaya mengajar dan antusiasme adalah signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,377 dan $F_{hitung} = 10,248$ dengan $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$. Sedangkan pengaruh variasi gaya mengajar terhadap antusiasme dapat dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 0,622 dapat diartikan bahwa variabel variasi gaya mengajar memiliki hubungan searah dengan variabel antusiasme.

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = (3,201 > 1,999)$ serta nilai signifikan $0,002 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel variasi gaya mengajar mempunyai pengaruh terhadap antusiasme siswa.

Hasil penelitian empirik menemukan bahwa terdapat pengaruh variasi gaya mengajar terhadap antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di MI Sunan Ampel memiliki kontribusi sebesar 14,2%. Sisanya 85,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum teliti. Misalnya faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Faktor fisiologis merupakan kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas kognitif siswa sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas. Adapun yang dimaksud faktor psikologis yaitu: bakat, minat, intelegensi dan kemampuan dasar⁶

Ini berarti bahwa pengaruh variasi gaya mengajar terhadap antusiasme siswa adalah berkorelasi positif. Maka dapat diambil kesimpulan variasi gaya mengajar berpengaruh terhadap antusiasme siswa kelas V MI Sunan Ampel Sidomulyo Bangsal Mojokerto tahun 2018/2019. Artinya, kemampuan variasi gaya mengajar guru mempengaruhi tinggi rendahnya antusiasme siswa.

Pengaruh Mengelola kelas Terhadap Antusiasme Siswa

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengembalikan keadaan tersebut apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). hal. 144

Kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan pengaturan siswa, pengaturan tempat belajar, pemilihan bentuk kegiatan, pemilihan media pembelajaran, penilaian. Sebagai indikator keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan dengan melakukan pengelolaan kelas dapat dilihat dalam proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Adanya pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.⁷

Berdasarkan hasil analisis, korelasi antara mengelola kelas dan antusiasme adalah signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,330 dan $F_{hitung} = 7,574$ dengan $p-value = 0,008 < 0,05$. Selanjutnya nilai koefisien regresi pengaruh variabel mengelola kelas terhadap antusiasme sebesar 0,330 dapat diartikan bahwa nilai variabel mengelola kelas berkorelasi positif dengan derajat rendah. Jika ditingkatkan sebesar satu satuan, akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel antusiasme sebesar 0,363 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel mengelola kelas terhadap antusiasme adalah konstan atau nol. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = (2,752 > 1,999)$ serta nilai signifikan $0,008 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel mengelola kelas mempunyai pengaruh terhadap antusiasme.

Hasil penelitian empirik menemukan bahwa terdapat pengaruh mengelola kelas terhadap antusiasme dengan kontribusi sebesar 10,9%. Sisanya 89,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti. Ini berarti bahwa pengaruh mengelola kelas terhadap antusiasme siswa adalah berkorelasi positif. Maka dapat diambil kesimpulan mengelola kelas berpengaruh terhadap antusiasme siswa kelas V MI Sunan Ampel Sidomulyo Bangsal Mojokerto tahun 2018/2019. Artinya, kemampuan guru dalam mengelola kelas mempengaruhi tinggi rendahnya antusiasme siswa.

Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Dan Mengelola kelas Secara Simultan Terhadap Antusiasme

Kualitas pendidikan terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain berkaitan. Komponen tersebut salah satunya adalah guru. Dalam proses belajar

⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017). hal. 271.

mengajar di sekolah akan terjadi proses interaksi antara guru dan peserta didik. Guru sebagai seorang pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik, yakni kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki dan diterapkan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Jenis-jenis keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh setiap guru antara lain: keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan stimulus yang bervariasi, keterampilan menggunakan metode dan media secara tepat, keterampilan mengelola lingkungan pembelajaran, keterampilan bertanya, memberikan balikan dan penguatan, dan keterampilan-keterampilan lainnya.⁸

Berdasarkan hasil penelitian empirik, uji hipotesis menyatakan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,870 > 3,15$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ sehingga variabel variasi gaya mengajar dan mengelola kelas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel antusiasme. Besarnya pengaruh kedua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat diketahui melalui nilai koefisien determinasi ($Rsquare$) sebesar 0,161 hal ini berarti naik turunnya variabel antusiasme dipengaruhi variabel variasi gaya mengajar dan mengelola kelas yaitu sebesar 16,1% dan 83,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan secara parsial pengaruh variasi gaya mengajar terhadap antusiasme ($r_{y1.2} = 0,377$) lebih dominan daripada mengelola kelas ($r_{y1.2} = 0,330$).

⁸ Cucun Sunaengsih dan Dede Tatang Sunarya, *Pembelajaran Mikro*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018). hal. 1

Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian yang telah peneliti laksanakan dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Variasi Gaya Mengajar dan Mengelola Kelas Terhadap Antusiasme Siswa Kelas V Dalam Mengikuti Pembelajaran Matematika di MI Sunan Ampel Sidomulyo Tahun Pelajaran 2018/2019”, maka peneliti perlu menekankan kesimpulan pada skripsi ini.

1. Ada pengaruh positif yang cukup signifikan antara variasi gaya mengajar terhadap antusiasme siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran matematika di MI Sunan Ampel Sidomulyo tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,201 > 1,999$) dan $F_{hitung} = 10,248$ dengan $p-value$ 0,002 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,002 < 0,05$). Dengan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,142.
2. Ada pengaruh positif yang cukup signifikan mengelola kelas terhadap antusiasme siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran matematika di MI Sunan Ampel Sidomulyo tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,752 > 1,999$) dan $F_{hitung} = 7,574$ dengan $p-value$ 0,008 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,008 < 0,05$). Dengan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,109.
3. Ada pengaruh positif yang cukup signifikan variabel variasi gaya mengajar dan mengelola kelas terhadap antusiasme siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran matematika di MI Sunan Ampel Sidomulyo tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1,253 > 3,15$) dengan $p-value$ 0,005 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,005 < 0,05$). Adapun persamaan regresi linier berganda adalah $\hat{Y} = 24,693 + 0,462X_1 + 0,187X_2$, dengan koefisien (*R Square*) sebesar 0,161.

Saran

Berdasarkan penemuan secara empirik yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menyampaikan saran dalam usaha meningkatkan variasi gaya mengajar serta mengelola kelas sehingga dapat meningkatkan antusiasme siswa di

MI Sunan Ampel Sidomulyo. Berikut ini saran-saran yang dikemukakan oleh peneliti:

1. Bagi guru, seharusnya semua guru meningkatkan kemampuan/kompetensi dalam mengajar dan mampu mengelola lingkungan belajar dengan baik..
2. Bagi siswa, seharusnya siswa termotivasi untuk meningkatkan antusias dalam pembelajaran matematika sehingga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mereka serta mampu menilai kinerja guru apabila ada kesalahan dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Marno dan M. Idris. 2008. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruz Media
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sunaengsih, Cucun dan Dede Tatang Sunarya. 2018. *Pembelajaran Mikro*. Sumedang: UPI Sumedang Press
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada